

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi Siswa tentang Intensitas Bimbingan Membaca Al-Qur'an oleh Guru

a. Pengertian persepsi siswa tentang intensitas bimbingan membaca al-Qur'an oleh guru

Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia.¹ Pada dasarnya persepsi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Pengertian intensitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek, tinggi, penuh semangat dan berapi-api).² Kekuatan yang terdapat pada kata intens ini menunjukkan arti mengerahkan seluruh kekuatan jasmani yang ada pada diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu. Intensitas

¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 118

²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 438

dapat diartikan dengan usaha yang dilakukan dengan penuh semangat dengan mengerahkan kekuatan atau kemampuannya yang terjadi dalam frekuensi waktu tertentu dalam mencapai tujuan tertentu.

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan). Pendapat lain mengatakan bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding*: “*showing a way*” (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instruction* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan) dan *giving advice* (memberikan nasihat).³

Menurut Hallen A, dalam buku *Bimbingan dan Konseling*, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.⁴

³ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 31

⁴ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 9

Menurut beberapa pendapat diatas, pengertian bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Kata proses menunjukkan arti bahwa bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, melainkan suatu rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, terus-menerus, teratur dan sistematis.

Membaca merupakan proses membunyikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna.⁵ Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.⁶ Kaitannya dengan pengertian tersebut, membaca dapat diartikan dengan kegiatan yang bersifat fisik dan psikologis, fisik dalam artian melibatkan indera mata dan psikologis dimulai ketika indera visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem syaraf.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam *mushaf* yang dinukilkan kepada umat manusia secara *mutawatir*,

⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 63

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 2

membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.⁷

Guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah yang tugasnya mengajar, membimbing, melatih para peserta didik agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya dengan baik.⁸ Guru menjadi pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga formal.

*The teacher is a role model of a reader for students an active member of the classroom reading community, demonstrating what it means to be a reader and the rewards of being a reader.*⁹ Guru yang merupakan *role model* pembaca untuk setiap peserta didiknya, dapat menunjukkan apa artinya menjadi seorang pembaca dan manfaat menjadi pembaca yang sebenarnya.

⁷ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen agama RI, 2009), hlm. 35

⁸ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011) hlm. 25

⁹http://download.portalgaruda.org/article.php?article=TEAC_HINGEXTENSIVEREADINGPROGRAMWITHCHARACTERBUILDINGTHEME:FROMZEROTOHERO, diakses pada tgl. 9 Desember 2016 pukul 21.15

Sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan.¹⁰

Memberikan bimbingan yang merupakan tugas guru tersebut adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru selain mengajar peserta didik dalam kelas. Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri peserta didik baik meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor serta pemberian kecakapan akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.¹¹

Menurut pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas bimbingan membaca al-Qur'an oleh guru adalah usaha atau kekuatan yang dimiliki oleh guru dalam membantu peserta didik belajar membaca al-Qur'an yang dapat berupa memberikan arahan jika terjadi suatu kesalahan saat membacanya atau memberikan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan membaca al-Qur'an.

b. Tujuan bimbingan membaca Al-Qur'an

Tujuan dalam memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik memiliki nilai yang sangat

¹⁰ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 144

¹¹ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 94

penting. Bahkan dapat dikatakan adanya tujuan ini merupakan faktor yang terpenting dalam memberikan bimbingan. Adanya tujuan ini pada dasarnya dapat mempengaruhi dan menentukan seluruh alur kegiatan bimbingan. Berikut beberapa tujuan bimbingan membaca al-Qur'an, yaitu:

- 1) Agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik, dan tepat *makhraj* hurufnya, panjang pendeknya, dan lain sebagainya yang disimpulkan dalam ilmu tajwid. Tajwid adalah penghias *qira'at*, yaitu memberikan hak-haknya, huruf dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhrajnya dan asal pokoknya, melembutkan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan dan tanpa aturan, tidak gegabah dan tidak dipaksakan.¹² Hukum membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid yaitu fardhu 'ain. Membaca al-Qur'an tanpa ilmu tajwid memberikan peluang besar untuk terciptanya kesalahan dalam membacanya, yang mana ketika seseorang salah membaca satu huruf saja akan dapat merusak arti dari kata tersebut.
- 2) Agar peserta didik suka dan senang membiasakan diri membaca al-Qur'an dengan baik. Mampu membaca al-

¹² Al Sayid Muhammad Bin Alawi Al-Maliky Al Hasani, *Kaidah-Kaidah Ulumul Qur'an*, terj. A. Idhoh Anas, (Pekalongan: Al-Asri, 2008), hlm. 20

Qur'an dengan baik adalah pintu pertama untuk menghafalkannya, karena hafalan al-Qur'an dengan bacaan yang benar menjadi syarat dalam ibadah shalat.

- 3) Agar peserta didik taat dan patuh kepada Allah SWT dalam melaksanakan ibadah lain seperti shalat, puasa, bershadaqah dan sebagainya. Sehingga merupakan sebagian dari pengalaman dan penghayatan isi kandungan al-Qur'an.
- 4) Untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi generasi Qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.¹³

Terampil dalam membaca al-Qur'an menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Langkah awal untuk lebih mendalami al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, peran seorang pendidik atau guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Guru diharapkan mampu melaksanakan bimbingan ini dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tersebut.

c. Keutamaan membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai

¹³ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), hlm. 363

dengan arti al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca al-Qur'an.

Berikut merupakan keutaman-keutamaan membaca al-Qur'an dari hadits maupun ayat al-Qur'an, antara lain:

1) Menjadi orang yang tidak merugi

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنعَمُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-Qur'an) dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (Q.S. Fathir/35: 29)¹⁴

2) Mendapat syafa'at

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه¹⁵

Bacalah al-Qur'an! karena sesungguhnya al-Qur'an pada hari kiamat nanti akan datang sebagai pemberi

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VIII*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), hlm. 164

¹⁵ النووي، صحيح مسلم بشرح النووي الجزء السادس، (المصرية ومكتبتها)، ص.

syafaat bagi para pemiliknya (orang yang telah membacanya) (HR. Muslim).¹⁶

Al-Qur'an akan memberi syafaat bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.¹⁷

3) Menjadi manusia yang terbaik

خيركم من تعلم القرآن وعلمه¹⁸

sebaik-baiknya kamu adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya. (HR. Bukhari).

Orang yang membaca al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

4) Diangkat derajatnya

¹⁶ Imam An-Nawawi, terj. Wawan Djunaedi Soffandi, *Syarah Shahih Muslim* (6), (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 252

¹⁷ Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 58

¹⁸ الامام ابن الجوزي, صحيح البخارى مع كشف المشكل الجزء الثالث (القاهرة: دار الحديث),

الماهر بالقرآن مع السفرة الكرام البررة والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه

وهو عليه شاق له اجران¹⁹

Orang yang mahir membaca al-Qur'an akan bersama dengan malaikat Safarah yang mulia dan berbakti, sementara orang yang membaca al-Qur'an dengan kondisi tidak lancar dan dia berat untuk membacanya, maka dia akan mendapat dua pahala. (HR. Muslim).²⁰

Orang yang membaca al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala do'a dan hajatnya dikabulkan oleh Allah. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.²¹

d. Indikator intensitas bimbingan membaca al-Qur'an oleh guru

- 1) Kontinuitas dalam memberikan bimbingan membaca al-Qur'an

Melakukan bimbingan membaca al-Qur'an kepada peserta didik tidak bisa dengan sekali pertemuan.

¹⁹

النوي، صحيح مسلم....ص.

²⁰ Imam An-Nawawi, terj. Wawan Djunaedi Soffandi, *Syarah Shahih Muslim [6]*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 236

²¹ Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*,..., hlm. 58

Bimbingan ini membutuhkan waktu yang tidak singkat dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Bimbingan membaca al-Qur'an akan mendapat hasil jika dilakukan dengan teratur dan sistematis.

2) Sungguh-sungguh

Sungguh-sungguh atau disebut juga dengan tekun atau segenap hati. Artinya dalam memberikan bimbingan membaca al-Qur'an, seorang guru melakukannya dengan telaten, ulet, menunjukkan bahwa guru tersebut mengharapkan tujuan dalam memberikan bimbingan membaca al-Qur'an ini dapat tercapai. Tercapainya tujuan bimbingan ini dapat dilihat dengan kemampuan membaca al-Quran peserta didik.

3) Semangat

Adanya kemauan dari pihak guru untuk memberikan bimbingan membaca al-Qur'an kepada peserta didik. Tidak hanya mempunyai kemauan, namun juga harus dilaksanakan dengan giat tanpa ada rasa malas.

4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).²² Memberikan motivasi kepada peserta

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.

didik sebelum melakukan bimbingan membaca al-Qur'an penting untuk dilakukan, dengan demikian peserta didik menjadi lebih mempunyai dorongan untuk belajar membaca al-Qur'an dengan giat.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

a. Pengertian kemampuan membaca al-Qur'an

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu.²³ Kemampuan membaca merupakan hal penting dalam kehidupan, dan guru berkewajiban untuk mempersiapkan dan mengembangkan kemampuan membaca para peserta didiknya. Tidak semua anak dapat mampu membaca dengan lancar sesuai dengan tingkatannya. Hal ini dikarenakan perkembangan dan kesiapan kemampuan otak anak untuk menyerap informasi tidak sama. Kesiapan membaca ini banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Orang tua dalam hal ini juga ikut berperan dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak. Orang tua dapat memacu, memberi perhatian dengan penuh kasih sayang kepada anak, mendukung kemampuan belajarnya sejak dini, maka anakpun akan mempunyai kesiapan belajarnya sejak dini.²⁴

²³ Depdiknas, *Kamus Besar...*, hlm. 707

²⁴ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), hlm 68

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT. namun dalam membaca al-Qur'an ini haruslah sesuai dengan kaidah cara membacanya yaitu dengan mempraktikkan ilmu tajwid, karena dalam al-Qur'an ketika salah pengucapan satu huruf saja dapat mengubah arti kata itu sendiri.

Jadi, kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kesanggupan anak dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an seperti ketepatan dalam tajwidnya, makhrajnya dan kelancaran saat membaca al-Qur'an.

b. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1) Lancar

Lancar adalah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut, cepat dan fasih).²⁵ Maksud dari kata lancar yaitu tidak tersendat-sendat saat membaca al-Qur'an tersebut.

2) Ketepatan pada makhraj

Makhraj atau tempat artikulasi, yakni tempat bunyi huruf hijaiyah itu dihasilkan. Menurut makhrajnya, huruf hijaiyah dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut:

²⁵ Depdiknas, *Kamus Besar...*, hlm. 633

- a) Tenggorokan atau kerongkongan (*al-halq*), dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: pangkal kerongkongan (ء-ء), tengah kerongkongan (ح -ع), ujung (atas) kerongkongan (خ -غ)
 - b) Dua bibir (*syafatain*), dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bibir bawah bersama dengan ujung gigi depan sebelah atas (ف), dua bibir dengan tertutup (م -ب), dua bibir dengan terbuka (و)
 - c) Lidah (*lisan*), dibagi menjadi sembilan bagian, yaitu: pangkal lidah (ك -ق), tengah lidah dan tengah langit-langit (ج - ش - و), ujung lidah dan geraham sebelah kanan (ض), ujung lidah dan langit-langit yang berhadapan (ل), ujung lidah dan langit-langit (ن), ujung lidah dan tidak menyentuh langit-langit (ر), ujung lidah dan pangkal gigi depan sebelah atas (ط - ت), ujung lidah dekan gigi sebelah atas (ص - ز - د), ujung lidah dan ujung gigi sebelah atas (ظ - ذ - ث).
 - d) Pangkal hidung, (*khaisyum*), huruf yang keluar dari pangkal hidung yaitu م dan ن yang bertasydid
 - e) Rongga mulut atau rongga tenggorokan (*jauf*), huruf yang keluar dari rongga mulut yaitu ا.²⁶
- 3) Tartil atau ketepatan pada tajwid

Tartil adalah pembacaan al-Qur'an dengan perlahan-lahan dengan memberikan hak setiap huruf,

²⁶ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 6-8

seperti menyempurnakan *mad* (panjang) atau memenuhi *ghunnah* (dengungan). Membaca al-Qur'an dengan tartil sama halnya dengan membaca al-Qur'an menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Tujuan mempelajari ilmu ini adalah untuk memelihara lidah dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an.

Hukum mempelajarinya adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain* (wajib individual) bagi setiap mukmin yang ingin membaca al-Qur'an.²⁷ Adapun dalilnya berdasarkan pada firman Allah dalam surat al-Muzammil ayat 4

ورتل القرآن ترتيلاً²⁸

Dan bacalah al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan)

Ketentuan-ketentuan pembahasan ilmu tajwid tersebut meliputi:

a) Hukum nun sukun dan tanwin

Nun sukun dan tanwin apabila bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28 memiliki 4 hukum²⁹, yaitu :

²⁷ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 91

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), hlm. 398

- (1) *Idzhar* (terang atau jelas) yaitu apabila setelah nun sukun atau tanwin terdapat salah satu dari huruf *halq* (tenggorokan) yaitu: ه, ع, غ, خ, ح, ؤ, sedangkan hukum bacaannya harus terang atau jelas dan pendek.
- (2) *Idgham* (memasukkan) yaitu apabila setelah nun sukun atau tanwin terdapat salah satu dari huruf idgham (ن, و, ل, م, ي). Hukum bacaan *idgham* ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu *idgham bighunnah* (memasukkan suara nun sukun atau tanwin dengan dengung) dan *idgham bilaghunnah* (memasukkan suara nun sukun atau tanwin tanpa dengung). Huruf dari *idgham bighunnah* yaitu م, و, ن, ي, sedang huruf ل, ر termasuk huruf idgham bilaghunnah.
- (3) *Iqlab* (menukar atau mengubah) yaitu apabila setelah nun sukun atau tanwin terdapat huruf ب cara membacanya yaitu dengan mengubah nun sukun atau tanwin menjadi huruf mim (م) dengan disertai dengung.
- (4) *Ikhfa'* (samar) yaitu apabila setelah nun sukun atau tanwin terdapat salah satu dari huruf yang selain huruf idzhar, idgham, iqlab, yaitu:

²⁹ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 31-39

ك,ق,ف,ظ,ط,ض,ص,ش,س,ز,ذ,د,ج,ث,ت. Cara membacanya ialah suara Nun sukun atau tanwin masih tetap terdengar tetapi samar antara idzhar dan idghom.

b) Hukum mim sukun

Hukum mim sukun bertemu dengan salah satu huruf dari huruf-huruf hijaiyah, memiliki tiga hukum bacaan,³⁰ yaitu:

- (1) *Ikhfa' syafawi*, yaitu apabila setelah mim sukun terdapat huruf ب, maka ketika itu huruf mim dibaca *ikhfa'* dengan dengung.
- (2) *Idgham mitslain*, yaitu apabila setelah *mim* sukun terdapat huruf م, maka ketika itu *mim* pertama dimasukkan ke huruf mim kedua sehingga menjadi satu dengan dengung dan *ditasydid*-kan.
- (3) *Idzhar syafawi*, yaitu apabila setelah *mim* sukun terdapat salah satu dari sisa huruf hijaiyah selain *mim* dan *ba'*, cara membacanya yaitu jelas tanpa didengungkan.

c) Hukum *mim* dan *nun* bertasydid

Hukum *mim* dan *nun* ber-tasydid baik yang terletak dalam satu kata maupun dua kata adalah harus atau wajib dibaca dengung sepanjang dua harakat.³¹

³⁰ Faisol, *Cara Mudah ...*, hlm. 53-55

d) Mad (panjang)

Mad adalah memperpanjang suara dengan salah satu dari huruf mad yaitu alif sukun yang sebelumnya berharakat *fathah*, *wawu* sukun yang sebelumnya berharakat *dhammah*, *ya'* sukun yang sebelumnya berharakat *kasrah*.

Mad terbagi menjadi dua bagian, salah satunya yaitu mad *asli*. Mad *asli* atau mad *thabi'i* adalah mad yang huruf madnya berdiri sendiri dan tidak bergantung pada sebab lain seperti hamzah atau sukun. Ukuran panjang mad ini adalah dua harakat.³²

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, menurut Lamb dan Arnold yang dikutip oleh Farida Rahim yaitu: faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

1) Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan salah satu kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa

³¹ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living...*, hlm.98

³² Tombak Alam, *Ilmu...*, hlm. 32

keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Keadaan organ-organ khusus, seperti indera pendengar, dan indera penglihatan siswa yang rendah akan menghambat penyerapan informasi. Akibatnya, proses pengaksesan informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut tidak dapat berjalan lancar.³³ Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan membaca mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka.

2) Faktor intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz yang dikutip oleh Farida Rahim yaitu suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar, kemampuan guru

³³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 95

atau orang tua juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.³⁴

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. faktor lingkungan itu mencakup lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

- a) Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Orang tua, keluarga, masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan yang masih termasuk dari lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik.³⁵

(1) Guru

Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal membaca al-Qur'an, misalnya rajin membaca al-Qur'an, dan memberikan bimbingan membaca al-Qur'an kepada peserta didik dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar membaca al-Qur'an

³⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 17

³⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan,...*, hlm. 101

peserta didik dan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

(2) Orang tua

Lingkungan sosial yang juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik ialah orang tua dan keluarga pesertadidik itu sendiri. sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kemampuan membaca peserta didik.

b) Lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan membaca peserta didik.

4) Faktor psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, dan minat.

a) Motivasi

Kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Salah satu cara yang paling efektif untuk memotivasi anak ialah dengan memberikan kesempatan belajar mandiri. Cara yang

paling penting untuk mendapatkan pengaruh positif pada sikap membaca dan belajar anak ialah dengan memberikan model membaca yang menyenangkan dan memperlihatkan antusias guru atau orang tua dalam memberikan bimbingan membaca.

b) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.³⁶

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk membaca atas kesadarannya sendiri. anak yang mendapat motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.³⁷

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dan studi bahan pustaka, karya ilmiah serta hasil penelitian yang ada, di sini disampaikan

³⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*,..., hlm. 121

³⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca*..., hlm. 29

hasil penelitian yang memiliki relevansi pembahasan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi dari Muhammad Miftahul Falah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo tahun 2014, dengan judul “Hubungan antara Bimbingan Orang Tua Aspek Keagamaan dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas X SMA Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”. Secara garis besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bimbingan orang tua aspek keagamaan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an kelas X SMA Walisongo Semarang.
2. Skripsi dari Abdul Kholiq mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga tahun 2010, dengan judul “Hubungan antara Intensitas Bimbingan Membaca Al-Qur’an dari Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak di Kelurahan Pulutan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2010”. Secara garis besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat positif dan sangat signifikan antara intensitas bimbingan membaca al-Qur’an dari orang tua dengan kemampuan membaca al-Qur’an anak di kelurahan pulutan kecamatan sidorejo kota salatiga tahun 2010.
3. Skripsi dari Moh. Maksyufun Nuha mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan UIN Walisongo tahun 2015, dengan judul “Studi Korelasi antara Penguasaan Pelajaran Bahasa Arab dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MI Matholiunnajah Sinanggul Kec. Mlonggo Kab. Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015”. Secara garis besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penguasaan pelajaran Bahasa Arab terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa MI Matholiunnajah Sinanggul Kec. Mlonggo Kab. Jepara tahun pelajaran 2014/2015.

Sesuai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut membahas tentang bimbingan orang tua maupun kemampuan membaca al-Qur’an. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, peneliti lebih meneliti tentang persepsi siswa tentang intensitas bimbingan membaca al-Qur’an yang diberikan oleh guru dan hubungannya dengan kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik kelas IV MI Gondang Kec. Wonopringgo Kab. Pekalongan tahun ajaran 2015/2016.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian.³⁸ Hipotesis dari penelitian hubungan intensitas

³⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 84

bimbingan membaca al-Qur'an oleh guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas IV MI Gondang adalah:

h_o : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang intensitas bimbingan membaca al-Qur'an oleh guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas IV MI Gondang kecamatan Wonopringgo kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2015/2016.

h_a : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang intensitas bimbingan membaca al-Qur'an oleh guru dengan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas IV MI Gondang kecamatan Wonopringgo kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2015/2016.